

Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Melalui Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology and Society) dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMAN 2 Batang Anai

Putri Nadya Larasati¹, Ike Sylvia^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikesylvia@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sosiologi kelas XI. F. 3 SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman dengan pendekatan SETS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori pembelajaran sosial yang berfokus pada sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial dengan mengamati perilaku orang lain atau pemodelan (*modeling*). Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian kelas XI. F. 3 sebanyak 30 orang. Desain penelitian oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan lembar angket. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar sosiologi dengan pendekatan SETS. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar pada data observasi di setiap siklus yaitu siklus I sebesar 74,03% dan siklus II sebesar 82,90%. Sedangkan pada data angket terjadi peningkatan motivasi belajar di setiap siklus yaitu siklus I sebesar 69,76% dan siklus II sebesar 80,38%. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan SETS dalam pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI. F. 3 SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman.

Kata kunci: SETS; Motivasi; Sosiologi.

Abstract

This study aims to improve the motivation to learn sociology of class XI. F. 3 SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman with the SETS approach. In this study, the researcher used a social learning theory that focuses on most human learning occurs in a social environment by observing the behavior of others or modeling. The type of research is classroom action research with 30 class XI. F. 3 research subjects. The research design by Kemmis and Mc. Taggart which consists of four components, namely planning, action, observation and reflection. The research instruments are observation sheets and questionnaire sheets. The data analysis technique uses quantitative descriptive. The results of the study showed an increase in motivation to learn sociology with the SETS approach. The results showed an increase in learning motivation in observation data in each cycle, namely cycle I by 74.03% and cycle II by 82.90%. While in the questionnaire data there was an increase in learning motivation in each cycle, namely cycle I by 69.76% and cycle II by 80.38%. The results of the study prove that the SETS approach in learning sociology is able to increase the learning motivation of class XI students. F. 3 SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman.

Keywords: SETS; Motivation; Sociology.

How to Cite: Larasati, P. N. & Sylvia, I. (2025). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Melalui Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology and Society) dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMAN 2 Batang Anai. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(1), 66-73.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pendidikan adalah ikhtiar seseorang untuk terus menerus hingga akhir hayatnya untuk mengembangkan potensi dalam diri dan meningkatkan kecerdasan yang bertujuan untuk menciptakan generasi baru yang berkualitas untuk masa depan bagi suatu negara (Sujana, 2019). Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan merupakan kekuatan yang melekat pada setiap anak untuk membantu mereka mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan maksimal sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat (Tahir & Cahayanti, 2023). Selain itu, pendidikan tidak mengenal usia karena manusia dikelilingi oleh ilmu pengetahuan sejak ia dikandung, dilahirkan, dan hidup hingga akhir hayatnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang berkualitas bagi manusia.

Untuk mencapai hal itu, maka dibutuhkan pendidikan formal yang merupakan jalur pendidikan terencana dan sistematis sebagai jalur untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sehingga meningkatnya kualitas pendidikan (Sujana, 2019). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki banyak aspek dan saling mendukung, yang mencakup kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dan mewujudkan potensi mereka (Minsih et al., 2019). Sekolah memiliki mata pelajaran yang beragam sebagai landasan mereka untuk memperoleh ilmu pengetahuan sehingga menunjangnya kualitas pembelajaran disekolah yang dibutuhkan peserta didik salah satunya mata pelajaran sosiologi.

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang berfokus mempelajari fenomena dan gejala sosial masyarakat sehingga memiliki peran penting bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Farida Hanum berpendapat bahwa, hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sosiologi adalah menumbuh kembangkan pemahaman dan analisis peserta didik sehingga lebih banyak terlibat dalam menemukan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kenyataan kehidupan (Hanum, 2011). Dalam pembelajaran sosiologi masyarakat merupakan objek dan mengandung struktur dan proses sosial, peserta didik mampu untuk memahami setiap peristiwa sosial yang terjadi di masyarakat, dan peserta didik mampu menerapkan pembelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu, sosiologi memiliki tujuan agar mampu mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan kualitas belajar.

Observasi awal yang telah dilakukan pada Juli 2024 di kelas XI. F. 3 SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman, diketahui bahwa banyak peserta didik yang kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran sosiologi.

Tabel di bawah ini merupakan hasil observasi awal mengenai motivasi belajar peserta didik.

Tabel 1. Data Observasi Motivasi Belajar Sosiologi Kelas XI. F. 3

No	Indikator	Skor
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	66,67%
2	Ulet dalam kesulitan yang ada	63,33%
3	Menunjukkan minat	66,67%
4	Lebih senang bekerja mandiri	65,56%
5	Bosan pada tugas yang rutin	65,56%
6	Mampu mempertahankan pendapat	71,11%
7	Teguh pada hal yang diyakini	67,78%
8	Mampu memecahkan masalah dan soal – soal	57,78%
Jumlah		65,56%

Sumber: Hasil pengolahan data observasi awal motivasi kelas XI. F. 3

Kurangnya fokus belajar peserta didik dalam pembelajaran di dalam kelas juga didasari karena kurangnya motivasi mereka dalam belajar. Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara optimal (Sardiman, 2016). Motivasi adalah faktor yang menentukan seberapa berhasil atau gagal kegiatan belajar peserta didik. Kegiatan belajar tidak akan terjadi pada anak yang tidak memiliki motivasi belajar. Apabila motivasi anak rendah, biasanya prestasinya akan rendah dan kemungkinan besar peserta didik tidak akan mencapai tujuan belajarnya (Santika & Sylvia, 2021).

Data diatas memperlihatkan bahwa rata-rata skor motivasi belajar peserta didik dikategorikan rendah yaitu 65,56%. Enco Mulyasa menjelaskan bahwa jika semua atau setidaknya mayoritas peserta didik (75%) berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran pada tingkat fisik, mental, dan sosial, maka pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas tinggi (Mulyasa, 2008). Namun hasil data observasi awal menunjukkan motivasi peserta didik di bawah standar yang diharapkan. Hal ini dikarenakan banyaknya peserta didik kurang mampu memahami pelajaran sosiologi dan kurang tertarik dengan pelajaran sosiologi yang ditandai

dengan peserta didik bermain *handphone*, bercerita dengan teman sebangku bahkan tertidur saat pembelajaran sedang berlangsung.

Motivasi belajar yang rendah pada peserta didik di kelas XI. F. 3 disebabkan oleh salah satunya karena faktor eksternal yang berpengaruh dalam proses pembelajaran, seperti cara penyampaian materi, gaya mengajar, kurangnya pemanfaatan model, media dan teknologi dalam pembelajaran. Selain dari penyampaian materi pembelajaran, penugasan yang diberikan banyak tersita karena mencatat materi. Sardiman berpendapat bahwa dengan adanya permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran di kelas membuat peserta didik bosan dengan pelajaran sosiologi yang monoton, sehingga pemahaman peserta didik semakin melemah. Hal ini diperkuat oleh pendapat Wina Sanjaya bahwa salah satu aspek dinamis yang paling signifikan adalah proses pembelajaran yang memotivasi. Sering kali, peserta didik yang prestasinya di bawah standar bukan berarti tidak mampu belajar. Namun sebaliknya, kurangnya keinginan mereka untuk belajarlah yang mencegah mereka mencoba menggunakan semua keterampilan mereka. Guru memaksa peserta didik untuk menerima materi yang mereka sampaikan tanpa mengetahui kekurangan mereka dalam belajar. Tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk berada dalam situasi ini karena mereka tidak dapat belajar dengan cara sebaik mungkin, yang secara alami memengaruhi seberapa baik hasil belajar dicapai (Rahman, 2022).

Menurut Lilik Fatimatuz Zahro pembelajaran akan menarik jika melibatkan pengalaman peserta didik dalam contoh nyata pada materi sosiologi sebagai pembelajaran (Zahro, 2019). Retno Anggihyah menjelaskan tujuan memberikan contoh nyata dalam pembelajaran mampu membantu peserta didik menjembatani hubungan antara pembelajaran dan kehidupan mereka sehingga memungkinkan peserta didik untuk menggali konsep-konsep pelajaran dengan lebih mendalam karena mereka dapat melihat bagaimana konsep tersebut berfungsi dalam situasi dunia nyata (Anggihyah, 2023). Dengan adanya pelibatan pengalaman dalam contoh nyata pada pelajaran, peserta didik tidak akan mengalami kesulitan memahami pelajaran sosiologi. Salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan menggunakan pendekatan SETS.

Sanjaya berpendapat bahwa pendekatan dapat dikatakan sebagai tahap pertama dalam mengembangkan ide tentang bagaimana memandang suatu masalah atau subjek penelitian, yang akan memutuskan bagaimana menerapkan ide tersebut untuk menggambarkan penanganan yang diberikan terhadap masalah atau subjek penelitian yang harus ditangani (Wahyuningsi, 2019). Pendekatan SETS merupakan pendekatan yang mencakup isu-isu sains, teknologi, dan kemasyarakatan yang bertujuan menghasilkan peserta didik dengan tingkat pengetahuan yang memadai untuk memungkinkan mereka membuat keputusan penting mengenai masalah-masalah sosial dan bertindak pada keputusan tersebut (Saputra, 2010). Kemudian, pendekatan SETS berkonsentrasi pada permasalahan dunia nyata dengan komponen ilmu pengetahuan dan teknologi yang mencakup konsep dan proses. Lalu, peserta didik didorong untuk meneliti, mengevaluasi, dan menerapkan konsep dan proses tersebut pada keadaan sebenarnya (Zahro, 2019).

Dengan menerapkan pendekatan SETS dalam pelajaran sosiologi yang dibarengi kerja kelompok dengan berdiskusi terkait isu-isu sosial di lingkungan dunia nyata mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Pendapat ini didukung oleh Muli Umiaty Noer bahwa bekerja sama dengan suatu kelompok dalam belajar terkadang dapat menumbuhkan suatu rangsangan untuk menjaga nama besar kelompok tersebut, sehingga cenderung menjadi kekuatan bagi seseorang dalam belajar. Dengan demikian, peserta didik sudah siap menerima pembelajaran dengan semangat untuk mengembangkan informasi baru, wawasan nyata, dan pengalaman apa yang mereka alami dan temui disekitarnya (Noer, 2022). Menurut Lilik Fatimatuz Zahro, penerapan pendekatan SETS mampu meningkatkan motivasi peserta didik kelas XI MIPA 1 MA Miftahul Ulum Weding (Zahro, 2019). Dan menurut Jamal Saputra, penerapan pendekatan SETS dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI SMA Nasima Semarang (Saputra, 2010). Serta menurut Abdullah Khusairi, penerapan pendekatan SETS dalam pembelajaran biologi untuk minat belajar dan keaktifan siswa (Khusairi, 2013).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lilik Fatimatuz Zahro yang menerapkan pendekatan SETS dalam pembelajaran kimia untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan mendapatkan peningkatan pada siklus I dan siklus II yaitu 80% untuk motivasi belajar dan 75 % untuk hasil belajar peserta didik (Zahro, 2019). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Jamal Saputra yang menerapkan pendekatan SETS untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan mendapatkan peningkatan nilai rata-rata 80,20% dan 23 dari 25 siswa tuntas belajar (Saputra, 2010). Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Khusairi yang menerapkan pendekatan SETS untuk meningkatkan minat belajar dan keaktifan siswa dalam belajar dengan mendapatkan peningkatan 84,46% untuk minat belajar dan 84,19% untuk keaktifan siswa (Khusairi, 2013).

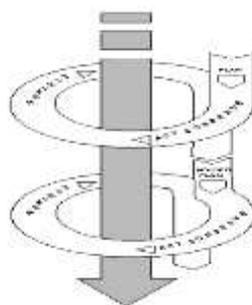
Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran sosiologi kelas XI. F. 3 SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman dengan pendekatan SETS. Pada penelitian

sebelumnya ditemukan perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya meningkatkan hasil dan minat belajar dengan pendekatan SETS. Sementara itu, penelitian ini meningkatkan motivasi belajar dengan pendekatan SETS.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian terhadap isu – isu terkini perlu dilakukan dengan pendekatan SETS pada pembelajaran sosiologi, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Melalui Pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) Dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebagai jenis penelitiannya yang mana Sudirman dan Rosmini Maru menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan proses penggunaan refleksi diri untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di kelas, melaksanakan berbagai kegiatan yang direncanakan dalam contoh dunia nyata, dan mengevaluasi dampak setiap perlakuan dalam upaya memperbaiki permasalahan tersebut (Sudirman & Maru, 2016). Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Batang Anai yang berlokasi di Jl. Tong Blau No.69 Korong Kasai, Kec. Batang Anai, Kab. Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pelaksanaan penelitian akan dilakukan di kelas XI. F. 3 SMAN 2 Batang Anai. Sebanyak dua siklus penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan empat kali pertemuan. Menurut Muhammad Djajadi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan empat fase atau rangkaian dari model Kemmis & McTaggart yang menjadi desain penelitian tindakan kelas ini (Djajadi, 2019). Berikut ini adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart yaitu:



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan McTaggart

Instrumen data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan angket sebagai alat mengumpulkan data lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati motivasi belajar sosiologi peserta didik pada setiap pertemuan. Angket yang bersifat terbuka dan memiliki struktur lugas ini digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari peserta didik mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hal ini dicapai dengan memberikan skor pada setiap komponen yang diamati, dengan mempertimbangkan data observasi dan angket. Tingkat peningkatan motivasi belajar peserta didik pada setiap siklus menjadi indikator keberhasilan penelitian ini. Menurut Enco Mulyasa, pembelajaran dianggap berhasil dan berkualitas tinggi jika semua atau setidaknya mayoritas (75%) peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses tersebut (Mulyasa, 2008). Ketika pendekatan SETS digunakan, setidaknya 75% peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran sosiologi dengan menggunakan pendekatan SETS pada siklus I dan II menghasilkan peningkatan pada motivasi peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Untuk informasi lebih lanjut, berikut ini disajikan data perbandingan motivasi belajar sosiologi pada siklus I dan siklus II:

Tabel 2. Skor Motivasi Belajar Sosiologi Berdasarkan Observasi

Indikator	Deskriptor	Skor (%)			Peningkatan (%)	
		Pra	Siklus I	Siklus II	Pra dan I	I dan II
Tekun dalam mengerjakan tugas	Bersungguh – sungguh dalam mengerjakan tugas	66,67%	80,00%	90,56%	13,33%	10,56%

Ulet dalam kesulitan yang ada	Berdiskusi dengan teman atau bertanya pada guru untuk menemukan jawaban dalam kesulitan	63,33%	73,89%	80,56%	10,56%	6,67%
Menunjukkan minat	Fokus belajar selama proses pembelajaran berlangsung	66,67%	72,78%	81,67%	6,11%	8,89%
Lebih senang bekerja mandiri	Mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri	65,56%	75,00%	80,00%	9,44%	5,00%
Bosan pada tugas yang rutin	Bersehat mengerjakan tugas yang diberikan guru	65,56%	72,78%	80,56%	7,22%	7,78%
Mampu mempertahankan pendapat	Dapat menjelaskan atau memberi argumen atas hasil pekerjaannya	71,11%	75,00%	81,11%	3,89%	6,11%
Teguh pada hal yang diyakini	Mantap dalam menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung	67,78%	72,23%	86,11%	4,45%	13,88%
Mampu memecahkan masalah dan soal – soal	Mampu menjawab soal memecahkan masalah yang ada di LKPD dengan baik	57,78%	70,56%	82,78%	12,78%	12,22%
Rata – rata		65,56%	74,03%	82,90%	8,47%	8,89%

Sumber: Hasil pengolahan data skor motivasi belajar sosiologi berdasarkan observasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa observasi peserta didik kelas XI. F. 3 SMAN 2 Batang Anai terlihat dari data observasi diatas bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar sosiologi ketika diterapkan pendekatan SETS dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik sebelum diterapkan pendekatan SETS memiliki rata-rata 65,56%. Kemudian setelah diterapkan pendekatan SETS, pada siklus I meningkat menjadi 74,03%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 82,90%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus ke siklus I sebesar 8,47% dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 8,89%.

Pada akhir siklus I dan siklus II juga dilakukan penyebaran angket motivasi belajar sosiologi. Pada akhir setiap siklus pembelajaran, peserta didik menerima angket. Sebelumnya, data dari hasil angket ditulis untuk setiap indikator diolah untuk menghasilkan angka – angka lebih mudah dipahami dengan memberikan skor berdasarkan alternatif jawaban yang dipilih. Data hasil angket disajikan dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Motivasi Belajar Sosiologi Berdasarkan Angket

No	Indikator	Skor		Peningkatan
		Siklus I	Siklus II	
1	Tekun dalam mengerjakan tugas	80,56%	87,78%	7,22%
2	Ulet dalam kesulitan yang ada	67,22%	81,39%	14,17%
3	Menunjukkan minat	76,39%	84,17%	7,78%
4	Lebih senang bekerja mandiri	68,61%	76,39%	7,78%
5	Bosan pada tugas yang rutin	64,17%	77,50%	13,33%
6	Mampu mempertahankan pendapat	67,78%	77,78%	10,00%
7	Teguh pada hal yang diyakini	68,89%	81,11%	12,22%
8	Mampu memecahkan masalah dan soal – soal	64,44%	76,94%	12,50%
Rata – rata		69,76%	80,38%	10,63%

Sumber: Hasil pengolahan data skor motivasi belajar sosiologi berdasarkan angket

Tabel diatas memperlihatkan bahwa angket yang diisi peserta didik kelas XI. F. 3 terdapat peningkatan motivasi belajar sosiologi. Motivasi belajar sosiologi terjadi peningkatan dari awal siklus I sebesar 69,76% menjadi 80,38% pada siklus II. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 10,63%.

Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI. F. 3 di SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman membuktikan bahwa pendekatan SETS mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sosiologi. Dalam menerapkan pendekatan SETS dalam pembelajaran sosiologi, pengalaman peserta didik dijadikan pembelajaran di sekolah untuk melakukan pengamatan di lingkungan sosial secara berkelompok. Kemudian peserta didik memanfaatkan teknologi seperti smartphone untuk menggali lebih dalam mengenai permasalahan yang disajikan dan mendiskusikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial dimasyarakat. Lalu hasil dari pengamatan dan diskusi secara berkelompok, peserta didik mampu menerapkan pembelajaran yang telah dilakukan kepada dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah secara kritis di kehidupan bermasyarakat. Selain itu dalam berkelompok, guru tidak lupa memberikan pujian pada setiap kelompok saat melakukan presentasi hasil diskusi sebagai bentuk apresiasi kepada peserta didik. Berdasarkan yang disampaikan oleh Muli Umiaty Noer bahwa ada banyak cara yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik, salah satunya dengan memberikan pujian dan kerja kelompok. Pujian mampu meningkatkan motivasi peserta didik karena membuat mereka merasa senang dengan pencapaian yang telah diraihinya (Noer, 2022). Sedangkan kerja kelompok dapat menumbuhkan suatu rangsangan untuk menjaga nama besar kelompok tersebut, sehingga cenderung menjadi kekuatan bagi seseorang dalam belajar. Sejalan dengan penelitian Lilik Fatimatuz Zahro yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan SETS Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI MA Miftahul Ulum Weding" hasil penelitian menunjukkan pendekatan SETS mampu meningkatkan pemahaman dan analisis peserta didik pada isu sosial yang ada dilingkungan (Zahro, 2019). Serupa pada hasil penelitian Jamal Saputra berjudul "Pendekatan SETS (*Science Environment Technology and Society*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Kelas XI di SMA Nasima Semarang" hasil penelitian menunjukkan pendekatan SETS efektif untuk menghasilkan peserta didik dengan tingkat pengetahuan yang memadai untuk memungkinkan mereka membuat keputusan penting mengenai masalah-masalah sosial dan bertindak berdasarkan keputusan tersebut (Saputra, 2010).

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan SETS yang diterapkan dalam pembelajaran sosiologi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI. F. 3 di SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman. Peningkatan motivasi belajar peserta didik dari data observasi dan data angket pada hasil penelitian di siklus I menunjukkan adanya perubahan namun masih terdapat banyaknya peserta didik belum mencapai target 75%. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I diperoleh kekurangan yang dijadikan bahan refleksi yaitu indikator ulet dalam kesulitan yang ada, menunjukkan minat, bosan pada tugas yang rutin, teguh pada hal yang diyakini, dan mampu memecahkan masalah dan soal-soal. Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka dilakukan rencana perbaikan yang disusun untuk siklus II yaitu: Pertama, disajikan LKPD yang lebih menekankan kepada hal yang menyenangkan seperti soal essay berbentuk games. Sehingga peserta didik tidak bosan dalam mengerjakan soal latihan sebagai penugasan. Kedua, disajikan LKPD yang lebih menyediakan gambar-gambar pada soal pilihan ganda dan fenomena yang ada dilingkungan. Sehingga peserta didik lebih memahami maksud dari soal pada penugasan. Dengan adanya perbaikan proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II, menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari data observasi yaitu siklus I sebesar 74,03% dan siklus II sebesar 82,90% dengan peningkatan sebesar 8,89%. Selain itu, data angket juga menunjukkan adanya perubahan yang signifikan yaitu siklus I sebesar 69,76% dan siklus II sebesar 80,38% dengan peningkatan sebesar 10,63%.

Teori pembelajaran sosial menurut Albert Bandura menjelaskan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial (Bandura, 1969). Salah satu asumsi yang paling awal dan mendasar dari teori pembelajaran sosial adalah manusia cukup fleksibel dan sanggup mempelajari beragam kecakapan bersikap maupun berperilaku dan bahwa titik pembelajaran terbaik dari semua ini adalah pengalaman-pengalaman tak terduga (Tullah, 2020). Manusia belajar dengan mengamati perilaku orang lain atau pemodelan (*modeling*). Bila orang dapat belajar dengan mengamati, maka mereka pasti memfokuskan perhatiannya, mengkonstruksikan gambaran, mengingat, menganalisis, dan membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi pelajaran (Lesilolo, 2018).

Teori pembelajaran sosial setidaknya ditentukan oleh beberapa proses yang saling terkait yaitu pertama, peserta didik bisa dipengaruhi oleh pengalaman yang telah dialami. Pengalaman yang lalu dipelajari lewat pengamatan berguna untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih baik. Peserta didik mengamati secara cermat setiap contoh kasus yang menyajikan model dan lingkungan. Sebuah pembelajaran terjadi karena peserta didik mengamati seorang model. Peserta didik juga membangun rasa percaya diri dengan memiliki keyakinan diri bahwa dia mampu melakukan sesuatu tugas dengan baik. Kedua, peserta didik memperhatikan contoh kasus yang disajikan sebagai model. Dalam tahap ini peserta didik menyimpan apa saja informasi yang didapatkan saat berdiskusi kelompok dengan memanfaatkan smartphone sebagai penunjang pembelajaran. Proses ini cukup penting karena pengaruh yang didapatkan seseorang dari model

tergantung pada kemampuan individu untuk mengingat tindakan model itu. Ketiga, pembentuk perilaku yang didapatkan hasil pembelajaran dikelas ini menentukan sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari akan diterapkan ke dalam tindakan sehari-hari setiap peserta didik. Keempat, peserta didik mampu meniru atau menerapkan pembelajaran yang dilakukan kepada dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah secara kritis di kehidupan bermasyarakat. Belajar melalui pengamatan menjadi efektif jika peserta didik memiliki motivasi untuk menyimak perilaku dalam lingkungan sosial yang berkaitan dengan pembelajaran (Tullah, 2020).

Dengan adanya pelibatan pengalaman dalam contoh nyata pada pembelajaran, peserta didik tidak akan mengalami kesulitan memahami pelajaran sosiologi. Penerapan pendekatan SETS dalam pembelajaran sosiologi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI. F. 3 di SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar pada data observasi di setiap siklus yaitu siklus I sebesar 74,03% dan siklus II sebesar 82,90%. Sedangkan pada data angket terjadi peningkatan motivasi belajar di setiap siklus yaitu siklus I sebesar 69,76% dan siklus II sebesar 80,38%. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan SETS dalam pembelajaran sosiologi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI. F. 3 SMAN 2 Batang Anai Padang Pariaman. Hasil penelitian dapat memberikan saran 1) Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sebaiknya guru menerapkan pendekatan SETS yang diharapkan dapat terwujud; 2) Agar peserta didik tetap termotivasi belajar dan merasa puas ketika menyelesaikan tugas yang diberikan guru, maka harus mempunyai keinginan yang kuat untuk berhasil dalam studinya; 3) Untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyuarakan pemikirannya dan mengajukan pertanyaan kepada guru, maka perlu ditingkatkan keterampilannya dalam berdiskusi kelompok dan menyampaikan pendapat; 4) Peneliti harus mempertimbangkan dengan saksama kapan harus mengatur dan melaksanakan jadwalnya untuk memastikan, sehingga semua kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan hasil diskusinya.

Daftar Pustaka

- Anggiah, R. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik (E-LKPD) berbasis Science, Environment, Technology, and Society (SETS) pada materi hidrokarbon. Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Bandura, A. (1969). Social-Learning Theory of Identificatory Processes. *Handbook of Socialization Theory and Research*, 213, 262.
- Djajadi, M. (2019). Pengantar Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Hanum, F. (2011). Konsep, Materi dan Pembelajaran Sosiologi. Seminar Regional: Pembelajaran dan Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Sosiologi.
- Khusairi, A. (2013). Implementasi Pendekatan SETS Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Reproduksi Manusia Terhadap Minat Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas XI SMA Islam Hidayatullah Semarang. Instituit Agama Islam Negeri Walisongo.
- Lesilolo, H. J. (2018). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah. *Kenosis: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah Dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 6(1), 29–40.
- Mulyasa, E. (2008). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Noer, M. U. (2022). *Etos Kerja Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran*. BallaSulo Teknoporie.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar.
- Santika, A., & Sylvia, I. (2021). Efektivitas E-Modul Berbasis Anyflip untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Materi Peserta Didik pada Materi Nilai dan Norma Sosial Kelas X di SMA N 3 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(4), 285–296. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i4.128>
- Saputra, J. (2010). Pendekatan SETS (Science Environment Technology And Society) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Materi Pokok Sistem Ekskresi Pada Manusia Kelas XI di SMA Nasima Semarang. Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sudirman, S., & Maru, R. (2016). Implementasi Model-Model Pembelajaran dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1),
- Tahir, A., & Cahayanti, E. R. (2023). *Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Akademia Pustaka.
- Tullah, R. (2020). Penerapan Teori Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 6(1), 48–55.
- Wahyuningsi, E. (2019). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(2), 179–190.
- Zahro, L. F. (2019). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Pendekatan SETS Dalam Pembelajaran Kimia Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI MA Miftahul Ulum Weding. Universitas Islam Negeri Walisongo.